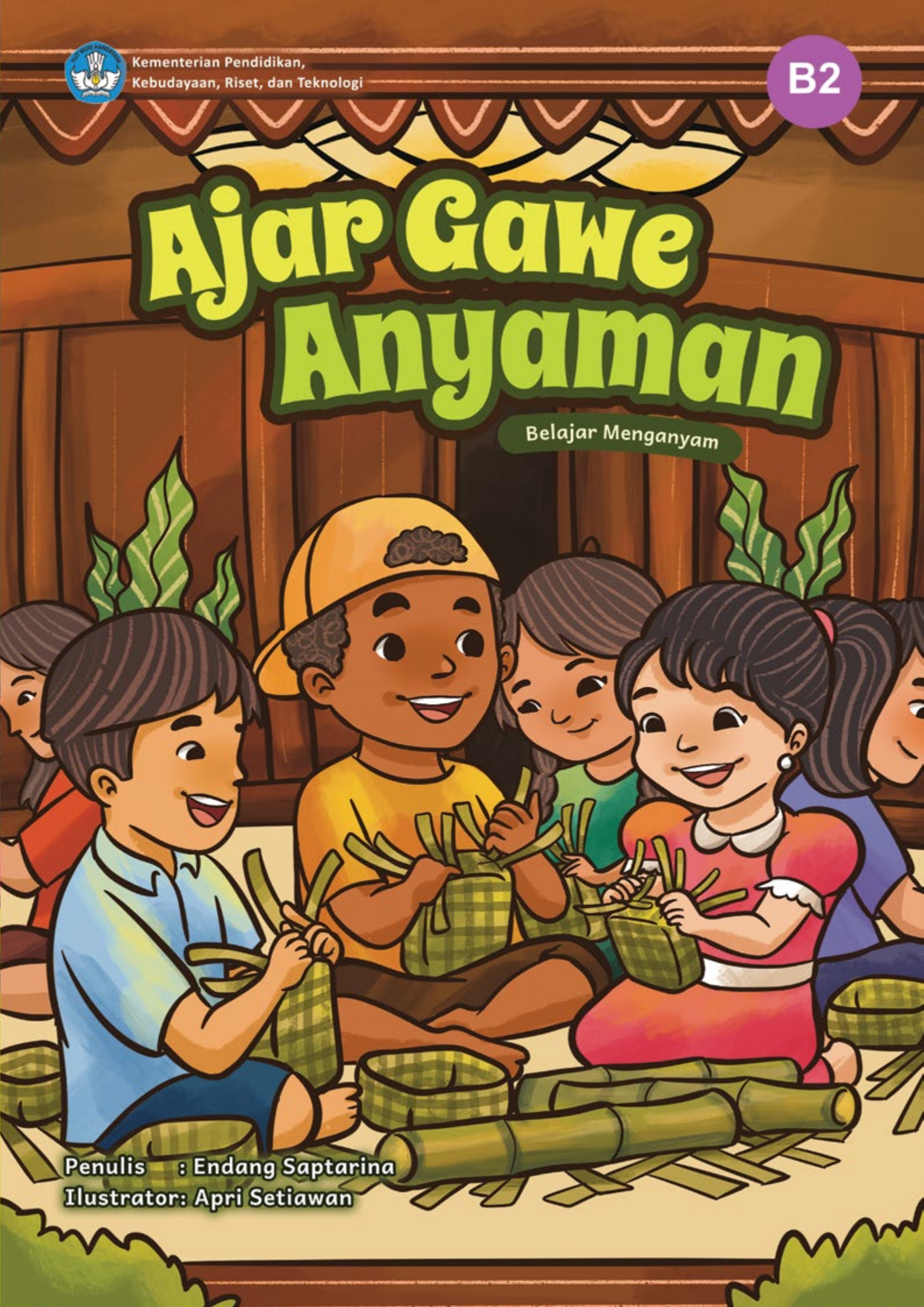
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

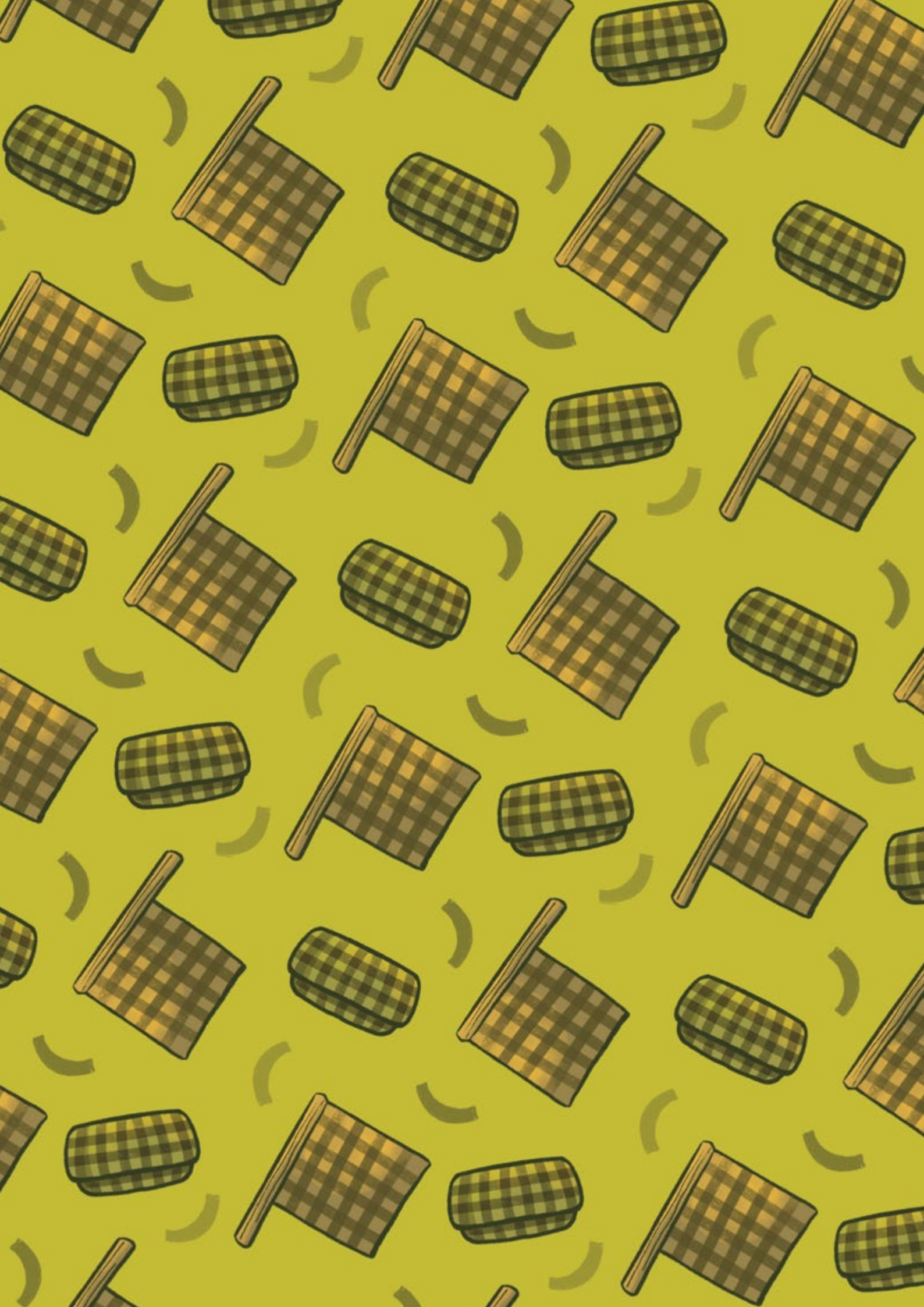
B2

Ajar Gawe Anyaman

Belajar Menganyam



Penulis : Endang Saptarina
Ilustrator: Apri Setiawan



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ajar Gawe Anyaman
Belajar Menganyam

Penulis
Endang Saptarina

Penelaah
FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Apri Setiawan

Tata Letak
FA Indonesia

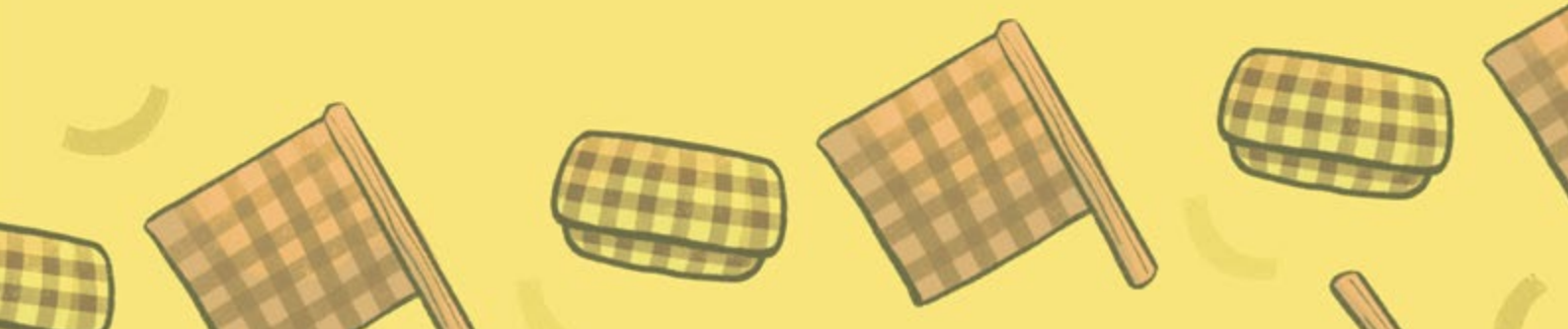
Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

ISBN: 978-623-112-777-8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.

DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

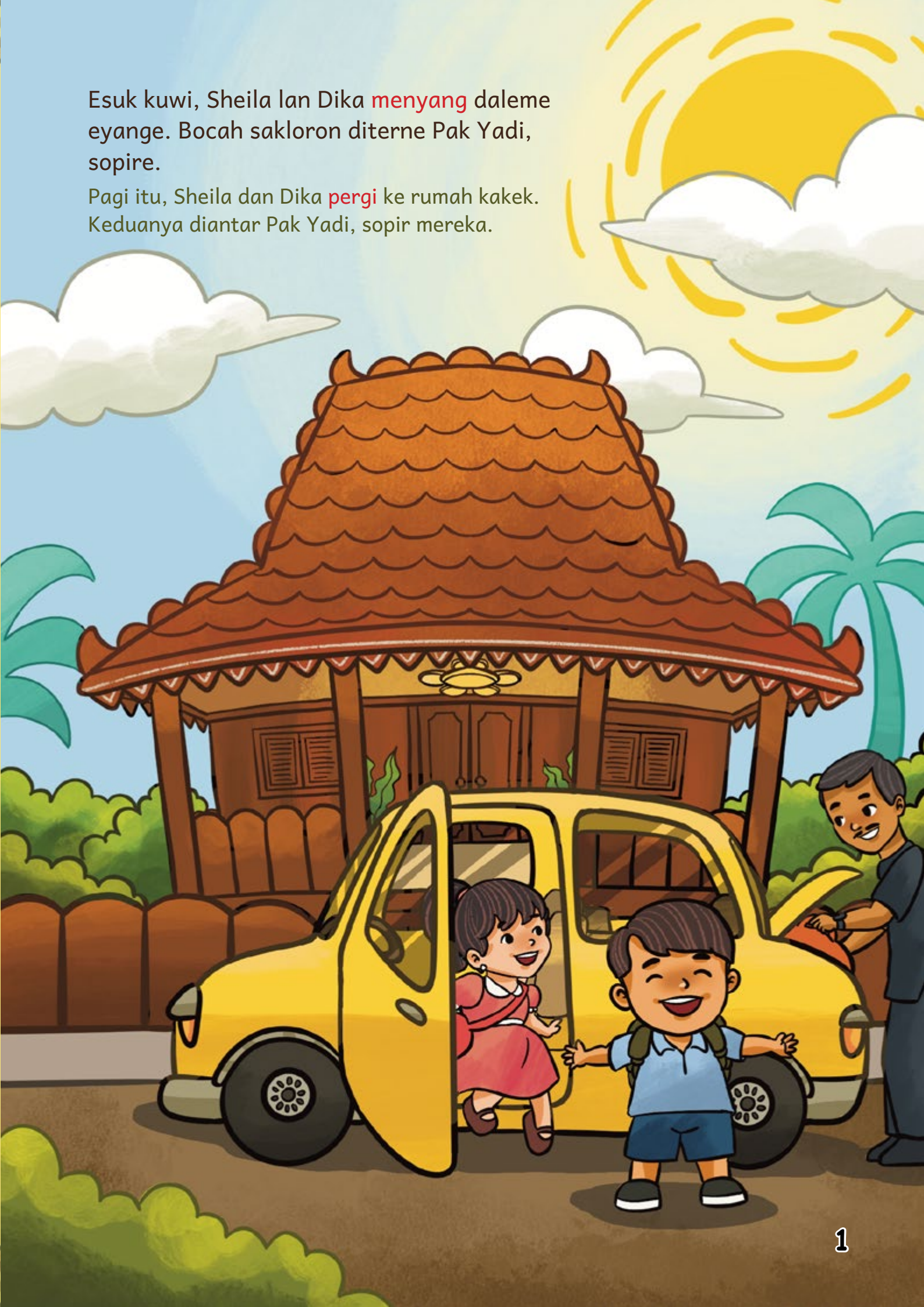
1 ***Ajar Gawe Anyaman***
Belajar Menganyam

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator

Esuk kuwi, Sheila lan Dika menyang daleme eyange. Bocah sakloron diterne Pak Yadi, sopire.

Pagi itu, Sheila dan Dika pergi ke rumah kakek. Keduanya diantar Pak Yadi, sopir mereka.



“Assalamualaikum, Uti, Akung.”
“Waalaikumsalam. Alhamdulillah. Putuku wis tekan kene kanthi slamet”

“Assalamualaikum, Nek, Kek.”
“Waalaikumsalam. Alhamdulillah. Cucuku sudah sampai dengan selamat.”





“Niku napa ta, Uti? Kok kathah sanget. Kenging napa disalap mriki?”

“Apa itu, Nek? Kok banyak sekali. Mengapa ditaruh di sini?”

“Oh, iki kabeh kanggo sulapan.Saka wilahan pring iki mengko disulap. Prok...prok...prok dadi apa?”

“Oh, ini semua untuk sulap. Bilah-bilah bambu ini nanti kita sulap. Prok...prok...prok jadi apa?”



Akung lan Uti nerusake ngesok kangene marang putune sakloron. Sabanjure, Eyang Uti ngejak putune mlebu omah kareben ngaso.

Kakek dan Nenek meneruskan melepas rindu pada kedua cucu mereka. Selanjutnya, Nenek mengajak cucunya masuk rumah untuk istirahat



Wayah sore, ing daleme Eyang akeh bocah padha nganyam wilahan pring. Sheila lan Dika gumun nyawang kabeh mau.

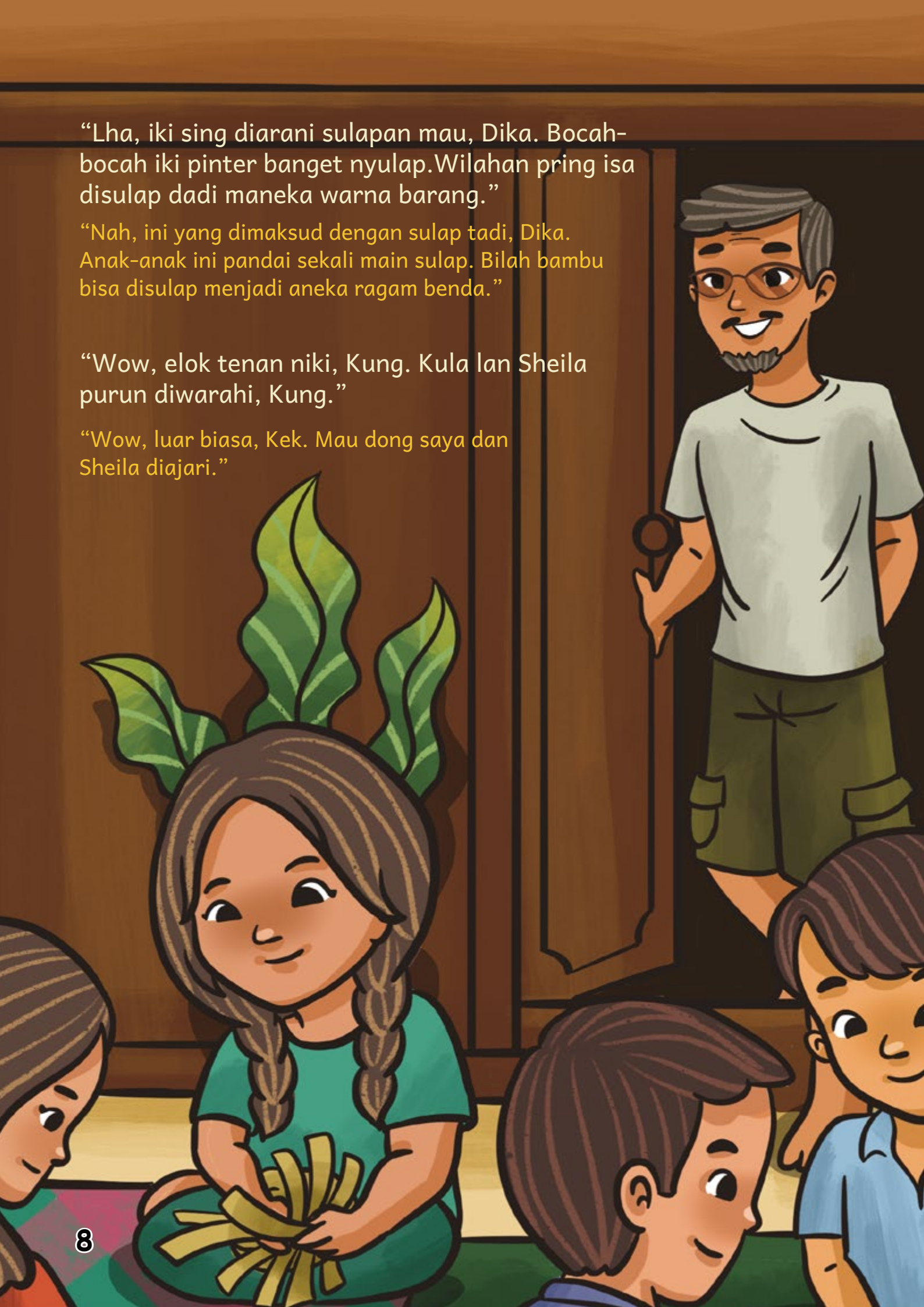
Sore harinya, di rumah Kakek banyak anak menganyam bilah bambu. Sheila dan Dika heran melihat semua itu.



Dika lan Sheila banjur kenalan karo bocah-bocah kuwi. Toni, bocah paling gedhe nyalami Dika lan Sheila. Bocah-bocah liyane uga gentenan nyalami Dika lan Sheila.

Dika dan Sheila lalu berkenalan dengan anak-anak itu. Toni, anak yang paling besar menyalami Dika dan Sheila. Anak-anak yang lain juga bergantian menyalami Dika dan Sheila.





“Lha, iki sing diarani sulapan mau, Dika. Bocah-bocah iki pinter banget nyulap.Wilahan pring isa disulap dadi maneka warna barang.”

“Nah, ini yang dimaksud dengan sulap tadi, Dika. Anak-anak ini pandai sekali main sulap. Bilah bambu bisa disulap menjadi aneka ragam benda.”

“Wow, elok tenan niki, Kung. Kula lan Sheila purun diwarahi, Kung.”

“Wow, luar biasa, Kek. Mau dong saya dan Sheila diajari.”

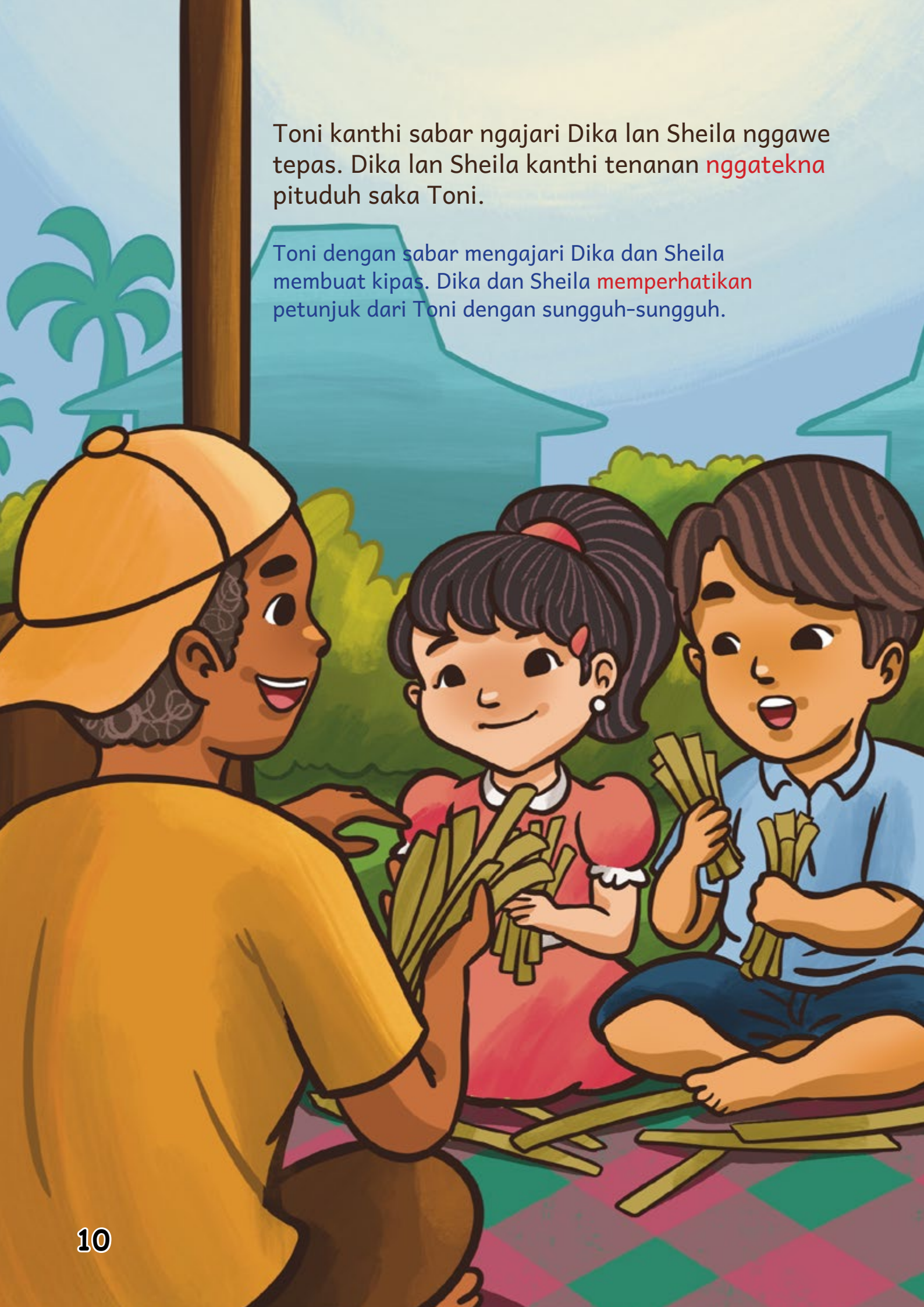
“Kene takwarahi. Kanggo sepisanan nggawe sing gampang dhisik, ya, Dik Dika. Nggawe tepas wae”

“Sini aku ajari. Pemula membuat yang mudah dulu, ya, Dik Dika. Buat kipas saja.”

“Iya, Mas Toni. Aku warahana sing gampang-gampang dhisik.”

“Iya, Mas Toni. Ajari aku yang mudah-mudah dulu.”





Toni kanthi sabar ngajari Dika lan Sheila nggawe tepas. Dika lan Sheila kanthi tenanan nggatekna pituduh saka Toni.

Toni dengan sabar mengajari Dika dan Sheila membuat kipas. Dika dan Sheila memperhatikan petunjuk dari Toni dengan sungguh-sungguh.

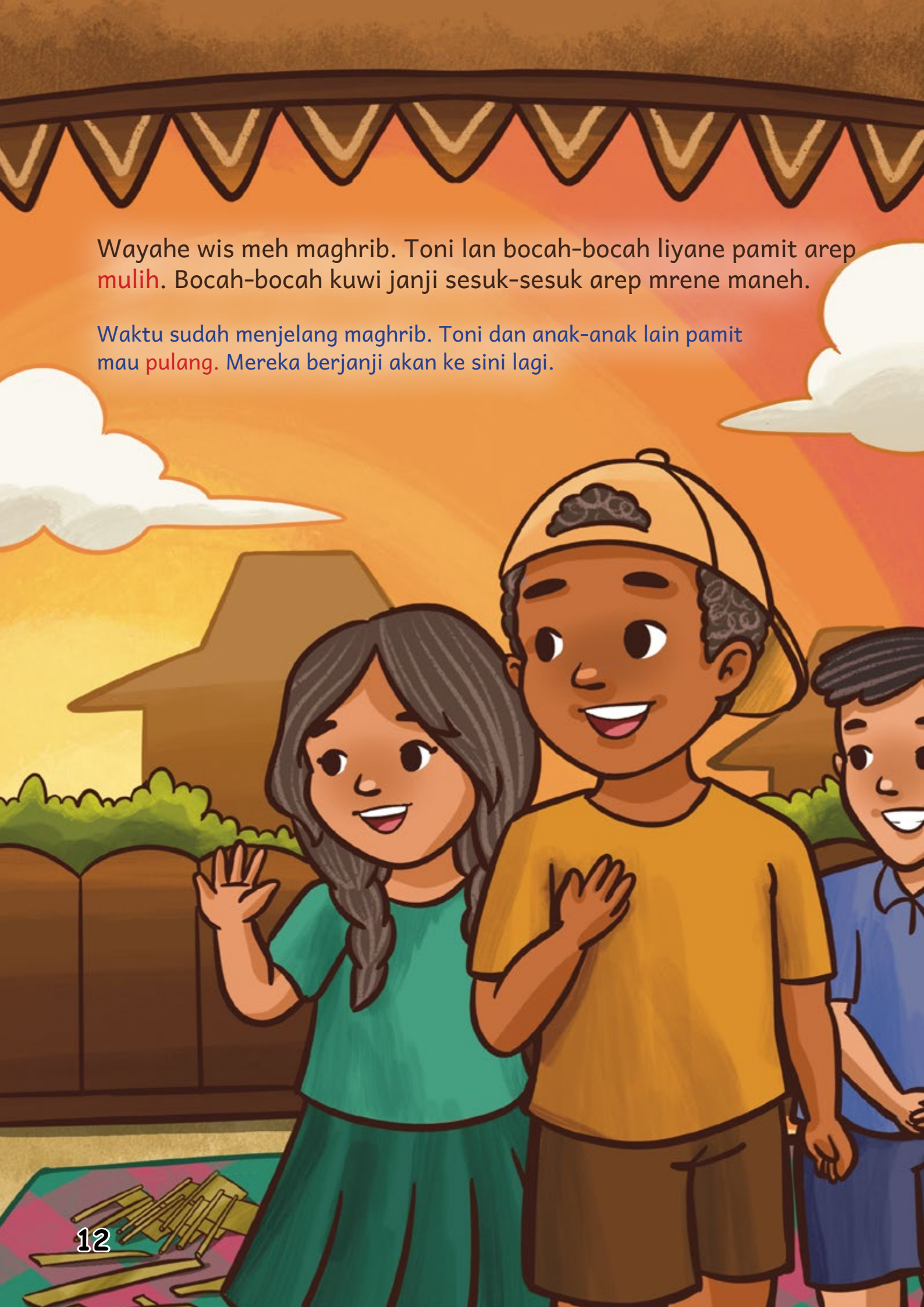
“Hore, aku kasil nggawe tepas! Matur nuwun, Mas Toni.”
“Padha. Aku ya isa. Matu nuwun, Mas Toni.”

“Hore, aku berhasil membuat kipas! Terima kasih, Mas Toni.”
“Sama. Aku juga bisa. Terima kasih, Mas Toni.”



Wayahe wis meh maghrib. Toni lan bocah-bocah liyane pamit arep mulih. Bocah-bocah kuwi janji sesuk-sesuk arep mrene maneh.

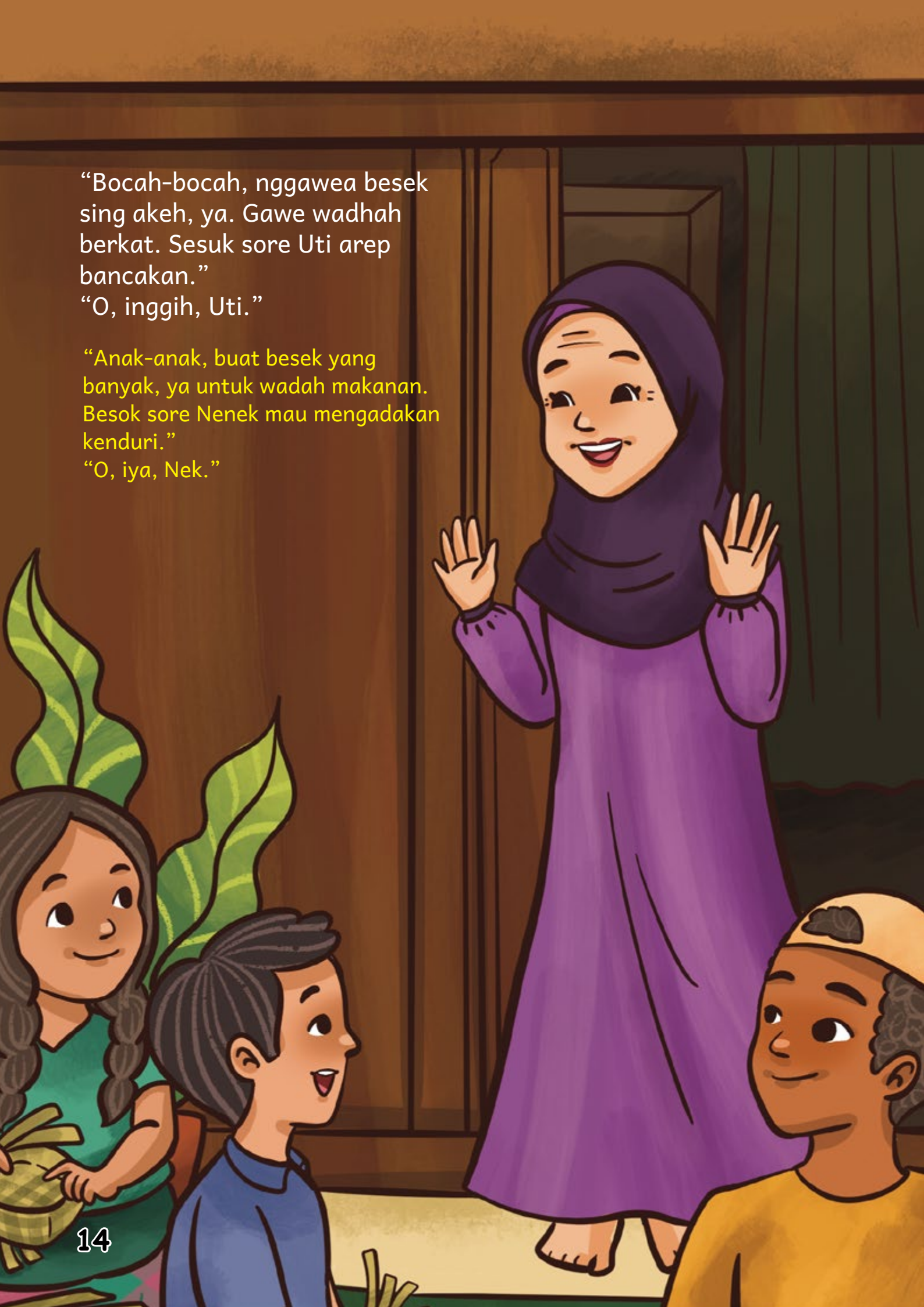
Waktu sudah menjelang maghrib. Toni dan anak-anak lain pamit mau pulang. Mereka berjanji akan ke sini lagi.





Liya dina, Dika karo Sheila diwarahi nggawe besek. Besek kuwi wadhah panganan saka anyaman pring.

Esok harinya, Dika dan Sheila diajari membuat besek. Besek adalah wadah makanan dari anyaman bilah bambu.



“Bocah-bocah, nggawea besek sing akeh, ya. Gawe wadhah berkat. Sesuk sore Uti arep bancakan.”
“O, inggih, Uti.”

“Anak-anak, buat besek yang banyak, ya untuk wadah makanan. Besok sore Nenek mau mengadakan kenduri.”
“O, iya, Nek.”



Sesuk sorene, bocah-bocah Desa Kebomlati diulemi bancakan. Sakwise didongani, berkate dipangan bebarengan.

Besok sorenya, anak-anak Desa Kebomlati diundang menghadiri kenduri. Setelah berdoa bersama, nasi kenduri dimakan bersama-sama.

“Wah, berkat sing diwadhahi besek rasane luwih sedep. Beda rasane karo yen diwadhah plastik.”

“Wah, nasi kenduri yang diwadahi besek terasa lebih sedap. Beda rasanya dengan yang diwadahi plastik.”



“Ora mung kuwi, Shel. Besek iki uga gampang ajur nang njero lemah. Beda karo plastik sing awet ora bisa ajur.”

“Tidak hanya itu saja, Shel. Besek ini juga gampang diurai di dalam tanah. Besek berbeda dengan plastik yang awet sehingga tidak bisa diurai.”

“Oh, mula kuwi larahan plasti iki isa gawe rusaking bumi, ya, Mas Toni.”

“Oh, makanya sampah plastik bisa merusak bumi, ya, Mas Toni.”



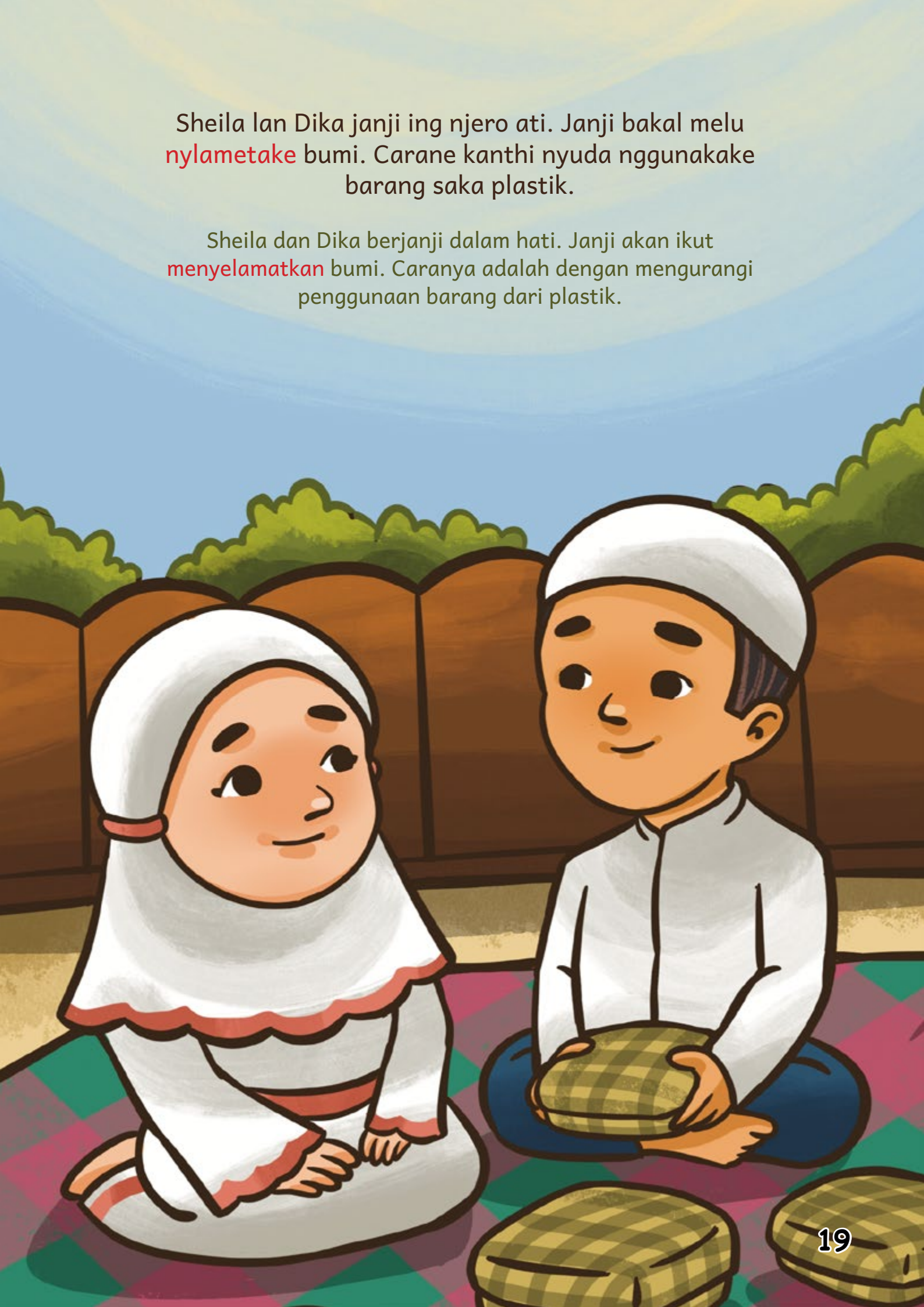


“Bener banget. Mula larahan plastik kudu disuda. Supaya bumine ora rusak. Ben bumine tetep subur. Bisa kanggo panguripan saklawase.”

“Betul sekali. Oleh karena itu, sampah plastik harus dikurangi. Supaya bumi kita tidak rusak. Biar bumi tetap subur. Bisa untuk kehidupan selamanya.”

Sheila lan Dika janji ing njero ati. Janji bakal melu nylametake bumi. Carane kanthi nyuda nggunakake barang saka plastik.

Sheila dan Dika berjanji dalam hati. Janji akan ikut menyelamatkan bumi. Caranya adalah dengan mengurangi penggunaan barang dari plastik.



BIONARASI

Penulis



Endang Saptarina, lahir di Tuban, 28 November 1967. Ibu berputra satu ini telah menerbitkan 10 buku, yaitu 2 buku karya sendiri dan 8 buku antologi. Buku bacaan untuk anak usia Sekolah Dasar dan sederajat yang pernah diterbitkan, antara lain: Buku bacaan pengayaan (non fiksi) berjudul Kemangi Obat Mujarab Rasa Sedap (2019) dan buku kumpulan cerpen (fiksi) Melukis Bianglala Siswa (2020).

Buku antologi yang pernah diterbitkan: antologi kisah sebagai guru berjudul Pelangi Sukses PBG (2019), antologi cerpen Lelakon Atmajaya (2020), antologi puisi Kerakap Tumbuh di Batu-Batu (2021), antologi cerpen dan puisi karya guru dan murid SDN Sokosari I Tuban Membidik Prestasi Melalui Literasi (2020), antologi esai Hari Ibu Perempuan-Perempuan Pemintal Benang Kehidupan (2021), antologi geguritan Gita ing Pesisir Kutha Tuwa (2021), antologi cerpen Bahasa Jawa Gelang Tali Lawe (2021), antologi kisah resolusi Membidik Waktu Menapak Jalan (2022). Prestasi: juara I tingkat Provinsi Jawa Timur sayembara menulis buku pengayaan (2005). Fb: Endang Saptarina.

Ilustrator



Apri Setiawan yang sering dipanggil Apri, merupakan seorang ilustrator asal Banyuwangi, Jawa Timur. Dia adalah lulusan S-1 Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Malang yang memiliki minat dalam bidang ilustrasi dan desain tematik mulai masa kanak-kanak. Karena apresiasi sekitar yang begitu suportif dan positif pada karya yang telah dibuat, menjadikan proses pengembangan minat tersebut berjalan hingga sekarang. Pengembangan minat diantaranya adalah dengan berperan aktif pada berbagai pameran, kompetisi, maupun proyek dari tahun ke tahun, baik skala regional hingga internasional. IG: @apriciation, E-mail: aprisetiawanid@gmail.com.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ajar Gawe Anyaman

Belajar Menganyam

Sheila dan Dika adalah saudara sepupu. Mereka berdua menghabiskan liburan sekolah di rumah nenek di Desa Kebomlati. Anak-anak Desa Kebomlati sangat terampil membuat perkakas rumah tangga dari anyaman bambu. Mereka tertarik membuat anyaman bambu karena harganya murah dan ramah lingkungan.

Selain mudah diurai oleh tanah, anyaman bambu juga bisa dibuat wadah makanan. Makanan yang memakai wadah bambu terasa lebih sedap dibandingkan wadah plastik.

Sheila dan Dika bertekad untuk mengurangi penggunaan barang yang berbahan plastik.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023

CC BY NC ND

ISBN 978-623-112-777-8 (PDF)
9 786231 127778